

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

M
A
T
A
P
A
H
I

Oleh :

Mrs. HAMDUNGAN SIMANJUNTAK

Universitas Terbuka

FAKULTAS KEGURUAN DAN TIMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA

80420-00470
SIM
P

B A R I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan secara formal. Dalam sekolah anak memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat dan bangsa. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut dibutuhkan tenaga pengajar atau guru dengan jalan memberikan pelajaran kepada anak didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai atau mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik (siswa).

Tetapi guru sering mendapat kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, karena terbatasnya sumber belajar yang dimiliki baik oleh guru ataupun sekolah. Hal ini ditunjukkan bahwa tidak semua sekolah yang telah memiliki fasilitas yang lengkap seperti : perpustakaan dekolleksi buku yang lengkap, laboratorium dengan peralatan yang lengkap, media belajar dan peralatan lainnya sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum. Karena keterbatasan fasilitas itu, guru ataupun anak didik harus mencari bahan lain sebagai sumber belajar, sehingga dapat menunjang materi pelajaran yang diberikan di sekolah.

Sudah barang tentu sumber belajar tersebut tidak lagi diperoleh di dalam sekolah akan tetapi di luar sekolah yang berarti dalam lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan ini banyak hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya dapat memanfaatkan potensi lingkungan tersebut menjadi sumber belajar bagi anak didik sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai pemandu dan berada di antara anak didik dan sumber belajar, sehingga anak didik diharapkan dapat belajar secara aktif dan kreatif.

Namun banyak di antara guru yang belum mengetahui potensi lingkungan yang bagaimana dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan demikian mereka juga merasa kesulitan dalam menentukan cara-cara pemanfaatan potensi lingkungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini beberapa masalah yang disebutkan di atas dapatlah dikelompokkan rumusan masalah, antara lain :

1. Hal-hal apakah yang terdapat dalam lingkungan tersebut dapat merupakan sumber belajar ?
2. Bagaimanakah cara atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai sumber belajar ?

C. Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah :

- Pertama, untuk mengetahui berbagai hal yang terdapat disekitar lingkungan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi anak didik.
- Kedua, untuk mengetahui cara-cara atau langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memanfaatkan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar.

D. Manfaat

Makalah ini dimaksudkan sebagai bahan informasi bagi para tenaga pengajar, orang tua ataupun masyarakat untuk mengetahui sumber-sumber belajar lain yang terdapat disekitar lingkungannya, sehingga mereka diharapkan dapat memilih jenis sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Disamping itu, makalah ini dapat merupakan bahan masukan bagi masyarakat yang memiliki potensi sebagai sumber belajar bagi anak didik, sehingga dapat dimanfaatkan.

KEPANGKA KONSEPTUAL

A. Pengertian Sumber Belajar

Belajar menurut Nyoman Dekker, adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik pada diri seseorang (Samuel S, 1982, hal. 52). Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan dari serangkaian kemampuan kearah yang lebih baik, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap. Sejalan dengan itu menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (Slameto, 1988, hal. 2).

Demikian demikian belajar merupakan suatu proses dimana guru atau tenaga pengajar terutama melihat apa yang terjadi selama anak didik menjalani pengalaman pendidikan untuk mencapai sesuatu tujuan. Jadi belajar itu terjadi bila ada interaksi antara yang belajar dengan yang dipelajari. Hal yang dipelajari inilah merupakan sumber belajar. Sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang (Roestiyah, 1982, hal. 59). Jadi sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menempuh tujuan yang akan dicapai.

Menurut Roestiyah, ada beberapa macam sumber belajar yang sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Manusia
2. Buku/Pernustakaan
3. Mass Media
4. Alam lingkungan
5. Alat Pelajaran
6. Museum (Roestiyah, 1982, h. h. 60 - 63)

ad. 1. Manusia

Manusia sebagai sumber belajar karena sebagai tempat untuk mendapatkan sesuatu yang baru bagi anak atau orang lain. Manusia merupakan sumber belajar yang paling komplit karena dengan perantaraan bahasa, orang lain dapat mendapatkan sesuatu yang lebih banyak.

P. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah kesatuan dengan segenap benda, daya, keadaan dan makhluk hidup (Maftuchan, 1985, h. 125). Istilah makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sejalan dengan itu, Otto Soemartono mengemukakan tentang pengertian lingkungan, sebagai jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan manusia (Otto Soemartono, 1976, h. 25).

Demikian pengertian lingkungan dapat disimpulkan sebagai kesatuan dari segenap benda, daya, keadaan dan makhluk hidup yang terdapat dalam ruang yang ditempati manusia beserta perilakunya sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.

Secara garis besar lingkungan dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu : lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Dimo W. 1986, hal. 47). Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang berupa alam, lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa lingkungan sosial ini dapat berupa manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain (Sumadi Suryabrata, 1983, hal. 9).

Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan paksaan kepada individu. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan kepada individu. Oleh karena itu lingkungan tersebut harus mengandung perangsang ide-ide, sikap dan pola tingkah laku yang bernilai terhadap pembentukan pribadi anak didik sebagai makhluk sosial (Winarno S., 1980, hal. 95).

Bagaimana individu mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh lingkungan tergantung kepada individu yang bersangkutan. Sikap individu terhadap lingkungan dapat bersifat : menolak, menerima ataupun bersifat netral (Dimo W. , 1986, hal. 18). Individu menolak lingkungan, jika lingkungan tersebut tidak sesuai dengan yang ada dalam diri individu. Dalam hal ini individu dapat memberikan perubahan lingkungan sesuai dengan yang dikehendaki. Demikian juga individu menerima lingkungan, bergantung kepada kesesuaian antara apa yang diinginkannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara individu dengan lingkungan terdapat hubungan yang timbal balik, dalam arti lingkungan dapat mempengaruhi individu dan sebaliknya individu juga dapat mempengaruhi lingkungan.

C. Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan seperti dijelaskan pada bagian terdahulu, merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam ruang serta benda-benda yang ada disekitar ruang tersebut. Lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik ataupun buruk terhadap makhluk atau manusia yang berada disekitarnya. Hal ini bergantung kepada sifat-sifat yang dimilikinya yang bermanfaat bagi makhluk atau manusia itu. Agar lingkungan tersebut dapat bermanfaat khususnya kepada manusia, maka lingkungan itu harus dapat memberikan berbagai ide-ide yang bernilai.

Jika manusia telah dapat memanfaatkan lingkungan itu, maka dalam dirinya akan terjadi suatu proses kejiwaan yang dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang baru. Perubahan tingkah laku ini merupakan peningkatan tingkah laku yang lama. Dengan demikian proses pemanfaatan lingkungan sampai terjadinya tingkah laku baru, merupakan suatu proses belajar. Disebut demikian dikarenakan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sebagaimana disebutkan oleh Slameto.

Jadi lingkungan seperti di atas dapat menjadi sumber belajar bagi individu. Dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi bagi individu, maka dipertanyakan tentang lingkungan yang bagaimanakah yang dapat merupakan sumber belajar. Dalam hal ini, lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan yang ada di luar sekolah.

Dari jenis sumber belajar yang dikemukakan oleh Roestiyah pada bagian terdahulu, kiranya dapat dikemukakan beberapa diantaranya yang terdapat pada lingkungan, yaitu :

1. Manusia
2. Perpustakaan
3. Mass Media
4. Museum
5. Alam Lingkungan

- ad. 1. Manusia sebagai sumber belajar adalah orang-orang yang memiliki suatu keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang khusus yang berhubungan dengan pelajaran. Manusia sebagai sumber belajar sering disebut dengan istilah nara sumber. Pemanfaatan nara sumber sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan mengadakan interviu. Interviui dapat dilakukan ditempat kerja nara sumber ataupun dengan mengundang untuk datang ke sekolah. Hal-hal yang dibicarakan bersama nara sumber ini dapat berupa pengalamannya hingga mencapai keberhasilan, ataupun dengan wawancara secara menjelaskan tentang keahlian yang dimilikinya.
- ad. 2. Kadang-kadang literatur pelajaran tidak selalu lengkap dipergustakaan sekolah. Oleh karena itu, guru menugaskan siswa untuk mencarinya dipergustakaan lain. Dalam hal ini, guru sebaiknya telah mengetahui terlebih dahulu informasi tentang koleksi buku yang terdapat di sekitar perpustakaan di luar perpustakaan sekolah. Kemudian kepada siswa ditentukan jenis buku serta tempat perpustakaan yang akan dikunjungi.
- ad. 3. Pemanfaatan mass media sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan menugaskan siswa untuk mengdakan klip- ing atas beberapa peristiwa atau informasi yang berhubungan dengan pelajaran tertentu yang dimuat di mass media (dalam hal ini media cetak).
- ad. 4. Hal ini dapat dilakukan dengan membawa koleksi benda sejarah kedalam kelas. Kemudian ditunjukkan kepada siswa untuk diamati dan didiskusikan. Bila koleksi benda tersebut tidak dapat dibawa kedalam kelas, maka penaggulanannya dapat dilakukan dengan mengadakan studi lapangan ditempat penyimpanan benda tersebut.
- ad. 5. Alam lingkungan merupakan keadaan atau kondisi yang dimiliki di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatannya dilakukan dengan studi lapangan atau karya wisata. Hasil studi ini kemudian diperoleh hal-hal yang dibutuhkan lingkungan itu dan dicari usaha pemecahannya.

BAB. III

K E S I M P U L A N

Dari uraian-uraian di atas, kiranya dapat diberikan beberapa, yaitu :

- Pertama, Lingkungan dapat berfungsi menjadi sumber belajar bagi siswa, karena potensi yang dimiliki lingkungan itu dapat merupakan bahan pelajaran untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dimiliki oleh siswa.
- Kedua, Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, benda atau kondisi yang dimiliki lingkungan itu.
- Ketiga, Untuk memanfaatkan potensi lingkungan tersebut, dapat dilakukan dengan cara membawa sumber dari lingkungan ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran atau membawa siswa ke dalam sumber dari lingkungan untuk kepentingan pelajaran.

Dengan demikian, kepada para tenaga pendidik diharapkan dapat memanfaatkan potensi lingkungan tersebut untuk keperluan pengajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.